



Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Erika Devi Udayanti [✉] dan Fajar Agung Nugroho.

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia.

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 27 Mei 2018

Disetujui 25 Juni 2018

Dipublikasikan 20 Juli 2018

Keywords:

TB eScoring, Technology Acceptance Model, ordinary least square

Abstrak

TB eScoring merupakan sebuah aplikasi bantu bagi tenaga medis dalam diagnosis tuberkulosis anak untuk melakukan skoring parameter gejala yang dialami pasien. Aplikasi yang ditujukan untuk meminimalisir kasus underdiagnose maupun overdiagnose pada pasien anak terduga tuberculosis. Untuk mencapai keberhasilan pengimplementasian penegakan diagnosis tuberculosis anak dengan aplikasi TB eScoring dibutuhkan pemahaman tingkat adopsi user atau pengguna perangkat lunak aplikasi TB eScoring tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa minat penggunaan teknologi informasi dalam hal ini aplikasi TB eScoring. Pendekatan technology acceptance model (TAM) dengan memodifikasi konstruk yang diadopsi yaitu kegunaan (Perceive usefulness), kemudahan (perceive ease of use) dan minat penggunaan (intention to use). Pemodelan regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis yang ada. Hasil yang diperoleh yaitu seluruh hipotesis diterima berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap hubungan masing-masing variabel. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kegunaan secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan. Selain itu variabel kemudahan juga memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi TB eScoring, nilai signifikansi keduanya yaitu sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Abstract

TB eScoring is an application for medical aids in diagnosis of child tuberculosis to perform patient symptom scoring parameters. Application aimed to minimize underdiagnose and overdiagnose cases in pediatric patients suspected tuberculosis. To achieve successful implementation of tuberculosis diagnosis of children with TB eScoring application require users understanding about adoption rate of TB eScoring application. This research aims to analyze interest in the use of information technology in this case TB eScoring application. The approach of technology acceptance model (TAM) by modifying the adopted constructs is Perceive usefulness, perceive ease of use and intention to use. Linear regression modeling is used to test the existing hypothesis. The results obtained are all hypotheses accepted based on tests conducted to the relationship of each variable. From the results of the research obtained that usability variables significantly have a positive relationship to the interest in use. In addition, the ease variable also has a positive relationship to the interest in the use of TB eScoring application. Both significance value of is 0.002, smaller than 0.05.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: erikadevi@dsn@gmail.com

ISSN 2252-6811

PENDAHULUAN

Ketersediaan teknologi informasi telah menjadi prioritas kebutuhan utama di seluruh lini kehidupan. Pada semua aspek pekerjaan manusia saat ini memerlukan ketersediaan teknologi untuk membantu menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan. Efektifitas dan efisiensi waktu menjadi yang utama untuk dapat secara signifikan mengurangi pemborosan sumberdaya. Selain itu kecepatan akses dan keakuratan dari ketersediaan informasi juga sangat diperlukan.

Dari sektor pemerintahan, pendidikan, bisnis, keuangan, maupun sektor kesehatan memerlukan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Di sektor kesehatan, layanan kesehatan dengan bantuan teknologi tidak dapat dipisahkan. Penggunaan teknologi informasi di organisasi atau lembaga kesehatan perlu menjadi prioritas guna meringankan beban kerja tenaga medis atau staff medis. Selain itu, ketersediaan rekam jejak kesehatan seorang pasien juga sangat membantu dalam proses penanganan pasien. Sehingga semakin banyak pengembangan teknologi dan perangkat lunak untuk mendukung tugas tenaga medis dalam melakukan diagnosis pasien serta penyediaan layanan kesehatan.

Berbagai perangkat lunak aplikasi yang telah dikembangkan untuk menunjang layanan kesehatan seperti sistem informasi manajemen rumah sakit, sistem informasi rekam medis, sistem informasi pengelolaan obat, *epuskesmas*, dan lain sebagainya. Selain itu juga banyak sekali muncul perangkat lunak bantu diagnosis kesehatan mulai dari aplikasi pengecekan tingkat stres, pengecekan denyut jantung, *health tracker*, *health monitor* maupun aplikasi diagnosis tuberkulosis anak yaitu *TB eScoring*.

Dalam kasus penyakit tuberkulosis anak memiliki pola penanganan yang berbeda dengan diagnosis tuberkulosis dewasa. Pada proses diagnosis tuberkulosis anak terdapat banyak sekali faktor yang harus diperhatikan. Anak-anak sangat rentan terhadap penularan tuberkulosis, terutama jika anak mempunyai riwayat kontak dengan pasien tuberkulosis paru positif baik penderita dewasa maupun anak-anak. Angka kejadian tuberkulosis anak sangat dipengaruhi oleh angka kejadian tuberkulosis dewasa. Jika

angka kejadian tuberkulosis dewasa meningkat, maka angka kejadian tuberkulosis anak pun ikut naik (Perez Velez & J Marais 2012). Pada Tahun 2014, tuberkulosis menjadi penyebab kematian tertinggi ke-2 yang terjadi pada kasus kematian anak di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 140.000 kematian karena tuberkulosis paru anak (Kendall 2017).

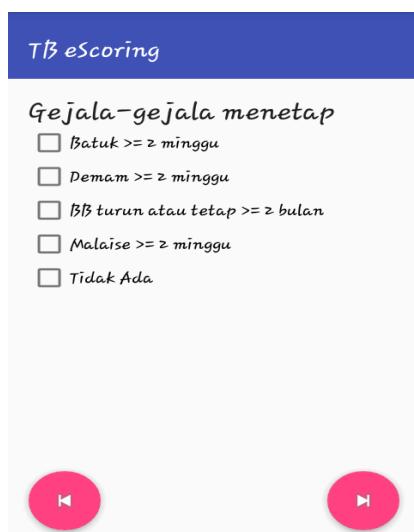
Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2015, negara-negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak menderita tuberkulosis adalah India, Indonesia dan Cina. Pada tahun 2015, Indonesia menghadapi kasus tuberkulosis sebanyak 330.910 kasus. Pulau Jawa menjadi penyumbang kasus terbesar dengan angka 38% dari total kasus tersebut (Kementerian Kesehatan Republik & Indonesia 2015).

Penegakan diagnosis tuberkulosis merupakan tantangan terbesar dalam program tatalaksana tuberkulosis pada anak. Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2014 mengeluarkan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis yang salah satunya mengatur tentang penegakan tuberkulosis anak dengan sistem skoring (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014). Pola skoring ini menggunakan 8 parameter dalam menjalankan diagnosis tuberkulosis. Parameter-parameter tersebut adalah kontak tuberkulosis, uji tuberkulin, berat badan atau keadaan gizi, demam yang tidak diketahui penyebabnya, batuk kronik, pembesaran kelenjar limfe (*koll, aksila, inguinal*), pembengkakan tulang atau sendi panggul lutut falang, dan foto toraks. Skor akan diberikan pada setiap parameter sesuai dengan kondisi pada pasien tuberkulosis paru. Tindakan selanjutnya akan diambil sesuai dengan hasil kalkulasi skor akhir menggunakan algoritma tatalaksana tuberkulosis anak (Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan 2013). Skoring ini merupakan pembobotan pada gejala-gejala klinis yang muncul pada anak serta hasil pemeriksaan penunjang yaitu uji tuberkulin dan foto *rontgen* dada. Akan tetapi pada praktiknya, tenaga kesehatan seringkali dihadapkan pada kendala perhitungan skor tersebut yang dilakukan secara manual oleh tenaga kesehatan. Kemungkinan

muncul *human error* oleh tenaga medis dalam proses diagnosis tuberculosis dapat terjadi.

Aplikasi TB eScoring muncul sebagai bentuk implementasi teknologi informasi di bidang kesehatan. Perangkat lunak aplikasi ini menjadi salah satu alat bantu diagnosis penyakit tuberkulosis anak khususnya pada proses skoring gejala klinis tuberkulosis anak. Aplikasi berbasis android ini merupakan perangkat lunak yang ditujukan untuk membantu penegakan diagnosis tuberkulosis anak. TB eScoring menyajikan fitur skoring untuk setiap gejala yang dijumpai. Dengan inputan dari hasil pemeriksaan fisik, aplikasi akan menentukan rekomendasi tindakan sesuai dengan skor yang diperoleh (Udayanti et al. 2017).

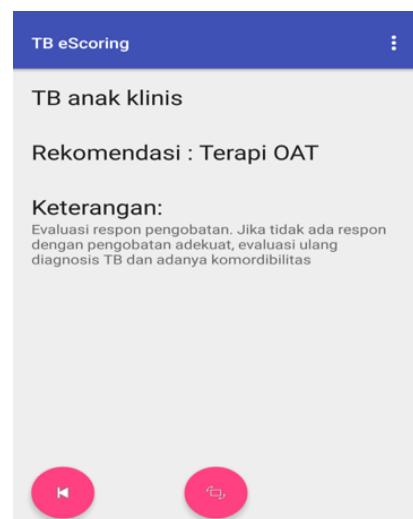
Berikut ini beberapa *dashboard* aplikasi TB eScoring yang ditunjukkan pada Gambar 1 untuk inputan gejala tetap, Gambar 2 untuk hasil skoring gejala, dan Gambar 3 merupakan tampilan simpulan gejala serta rekomendasi tindakan atas diagnosis bagi pasien.



Gambar 1. *Dasboard* aplikasi TB eScoring
Halaman home aplikasi

TB eScoring		
Parameter	Keterangan	Skor
Kontak TB	BTA positif	3
Uji Tuberkulin (Mantoux)	Negatif	0
Berat Badan/Keadaan Gizi	BB/TB < 90% atau BB/U < 80%	1
Demam yang tidak diketahui penyebabnya	Demam >= 2 minggu	1
Batuk kronik	Batuk < 3 minggu	0
Pembesaran kelenjar limfe kolli, aksila, inguinal	-	0
Pembengkakan tulang/sendi panggul, lutut, falang	Tidak ada pembengkakan	0
Foto toraks	Normal/kelainan tidak jelas	0
	Total Skor =	5

Gambar 2. *Dasboard* aplikasi TB eScoring
Kalkulasi skoring gejala



Gambar 3. *Dasboard* aplikasi TB eScoring
Rekomendasi rujukan

Untuk mencapai tujuan keberhasilan pengimplementasian penegakan diagnosis tuberkulosis anak dengan aplikasi TB eScoring, dibutuhkan pengetahuan tingkat adopsi user atau pengguna perangkat lunak aplikasi TB eScoring tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa penerimaan aplikasi TB eScoring dengan melihat pada beberapa faktor yang mempengaruhi minat penggunaan teknologi informasi diantaranya yaitu kemanfaatan atau kegunaan teknologi dan juga kemudahan penggunaan teknologi.

Penelitian terkait yang mengeksplorasi faktor-faktor penggunaan teknologi informasi telah banyak dilakukan pada berbagai perangkat lunak. Frinda dan dkk melakukan penelitian terhadap penerimaan sistem informasi berbasis komputer dilakukan dengan menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada minat terhadap sistem informasi berbasis komputer (Yunastiti 2013). Pada penelitian ini, modifikasi *technology acceptance model* dilakukan dengan memberikan 2 konstruk baru yaitu keyakinan dan norma subyektif. Dan diperoleh bahwa 3 persepsi yaitu kemudahan penggunaan, kegunaan, dan norma memberikan pengaruh pada minat penggunaan sistem. Namun keyakinan diri dan sikap tidak mempengaruhi secara positif terhadap minat sistem informasi komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasmil (2014) menguraikan penilaian tingkat adopsi sebuah aplikasi layanan kesehatan yaitu aplikasi e-Puskesmas dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (Tasmil 2014). Penelitian ini melakukan identifikasi terhadap penerimaan teknologi oleh pengguna aplikasi. Konstruk model TAM yang digunakan adalah terkait kemudahan, pemanfaatan, perilaku dan actual penggunaan. Hasilnya diperoleh bahwa adanya hubungan positif antara pemanfaatan dengan perilaku, dan begitu pula dengan faktor kemudahan memiliki hubungan positif dengan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Eki Saputra, dkk (2013) mendefinisikan faktor pengguna sistem menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi teknologi informasi (Saputra & Misfariyan 2013). Analisa dilakukan terhadap faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Identifikasi variabel yang memberikan pengaruh terbesar pada kemudahan penggunaan sistem. SEM digunakan dalam analisa data pada penelitian ini dengan hasil yaitu variabel *perceived ease of use* memiliki hubungan positif terhadap *perceived usefulness*. Variabel *perceived usefulness* mempengaruhi secara positif variabel *intention to use* dan variabel tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *actual use*.

Analisis penerapan dari TAM juga dilakukan pada pengukuran pemanfaatan SisfoKampus (Setiawan 2013). Analisis dilakukan pada dosen maupun staff karyawan Politeknik Negeri Sriwijaya. 3 indikator digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kegunaan sistem, kemudahan dalam penggunaan, juga sikap penggunaan terhadap niat penggunaan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang menggambarkan persepsi pengguna mengenai pemakaian suatu sistem aplikasi. Berawal dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sudah terlebih dahulu menggunakan model dari psikologi sosial terhadap perilaku. Kemudian TAM menjadi model analisis yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi.

TAM yang merupakan pengembangan dari TRA memiliki kelebihan yaitu pada model yang lebih sederhana namun tetap memiliki tingkat validitas yang baik (Saras Maretta 2016). Hal ini karena TAM berfokus sebagai model untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang mempengaruhi persepsi pengguna tentang produk yang diujikan berdasarkan populasi pengguna dan area teknologi yang digunakan (Paramita & Mudjahidin 2014) (Kristanto et al. 2015). Dengan tetap mengacu pada TRA, TAM mengakomodir dua buah persepsi baru yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (Davis et al. 1989). Secara utuh, TAM memiliki lima persepsi utama yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude towards using*), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*).

Penelitian ini bermaksud menganalisis hubungan faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi TB eScoring. Konsep TAM diadopsi untuk memaparkan model hubungan kedua variabel tersebut terhadap minat penggunaan aplikasi TB eScoring. Dipaparkan oleh Pai dan Huang dalam penelitiannya (Pai & Huang 2011) yang dirujuk oleh Handayani dkk, disampaikan bahwa dalam kajian teknologi informasi, TAM merupakan model yang paling

banyak digunakan untuk pengujian penerimaan sistem informasi (Handayani et al. 2016).

Di sisi yang lain, model dari hubungan antar variabel minat penggunaan TB eScoring dianalisis dengan regresi linier tunggal untuk mengkonfirmasi hipotesis yang ada. Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat (dependen) Y dan variabel bebas (independen) X (Hijriani et al. 2016), (Smad & Abu Afouna 2012). Dalam regresi, nilai variabel X diestimasikan untuk memprediksi nilai Y. Pada regresi linier sederhana atau tunggal, hanya memiliki 1 variabel independen X saja dan. analisa regresi melakukan pengukuran terhadap kekuatan hubungan diantara 2 variabel atau lebih.

Adapun persamaan model linear regresi tunggal atau sederhana adalah merujuk pada rumus (1) sebagai berikut :

$$Y = a + bX \dots \quad (1)$$

dimana :

Y: variabel dependen

a : intercept

b : slope

X : variabel independen

Untuk koefisien a maupun b merupakan koefisien regresi dengan nilai a dan b dihitung dengan persamaan berikut ini :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \dots \dots \dots \quad (2)$$

$$a = \frac{\Sigma y - b(\Sigma n)}{n} \quad \dots \dots \dots \quad (3)$$

Nilai dari n adalah jumlah atau banyaknya data yang digunakan untuk perhitungan dalam pemodelan.

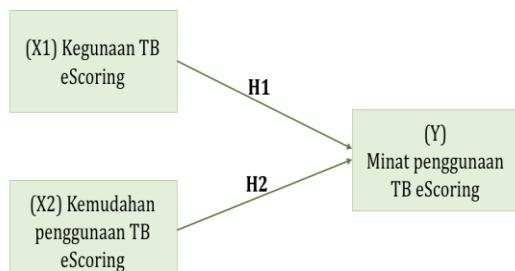
Berdasarkan paparan pendahuluan diatas, dibuat hipotesis dengan pendekatan TAM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi
H1	Kebermanfaatan (X_1) yang diperoleh memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi
H2	Kemudahan (X_2) penggunaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi

Hipotesis tersebut dibuat dengan merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tasmil (Tasmil 2014). Disebutkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi dan kegunaan yang diperoleh memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi. Sehingga kedua hipotesis tersebut akan diuji terkait minat penggunaan aplikasi.

Model penelitian mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frinda Ika Yunastiti, dkk dengan melakukan modifikasi sesuai variabel yang dianalisis dalam penelitian ini (Yunastiti 2013). Model penelitian mengilustrasikan minat penggunaan aplikasi TB eScoring disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 4. Model penelitian

1. Kegunaan

Variabel kegunaan merupakan kondisi dimana seseorang yakin dengan memanfaatkan atau menggunakan suatu teknologi atau perangkat lunak akan memberikan peningkatan terhadap kineria (Davis et al. 1989).

2. Kemudahan penggunaan

Variabel kemudahan penggunaan yang merupakan suatu kepastian *user* dimana tidak dijumpai kesulitan dalam pemanfaatan atau penggunaan suatu teknologi termasuk perangkat

lunak (Davis et al. 1989). Dengan kata lain perangkat lunak memiliki tingkat kemudahan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dapat diterima.

3. Minat penggunaan

Minat penggunaan atau minat pemanfaatan didefinisikan sebagai suatu kecenderungan penggunaan teknologi informasi (Saputra & Misfariyan 2013). Dalam hal ini adanya minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan perangkat lunak. Selain itu juga akan memberikan rekomendasi dalam rangka membujuk orang lain untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Keinginan pemanfaatan ini muncul karena keyakinan akan adanya peningkatan kinerja, maupun kemudahan penggunaan.

Dalam uji penerimaan hipotesis yang ada dilakukan dengan melihat pada perbandingan dari nilai probabilitas signifikansi 5% dari uji model regresi. Apabila diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

METODE PENELITIAN

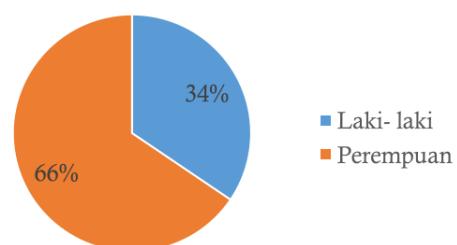
Penelitian ini mengadopsi teknik *ordinary least square* atau OLS untuk mengestimasi variabel dependen yang membentuk fungsi regresi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam OLS adalah tidak adanya autokorelasi, jumlah observasi, model regresi diyakini benar, serta tidak dijumpai multikolinearitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner yang mengandung sejumlah indikator yang menunjukkan pandangan *user* aplikasi TB eScoring. Kuesioner dibuat dengan mengacu pada skala likert 5 point yaitu sebagai berikut (Salkind 2012):

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

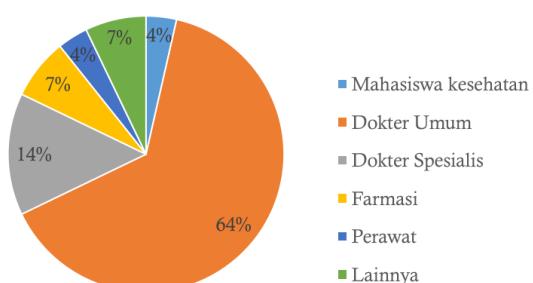
Seluruh data kuesioner selanjutnya diolah dengan melakukan pengujian pada data hasil

distribusi kuesioner. Pengujian model dilakukan dengan pengujian simultan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Kuesioner didistribusikan secara *random* kepada *user* aplikasi TB eScoring. Adapun sebaran responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 66% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 34% adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 5. Prosantase Jenis Kelamin Responden

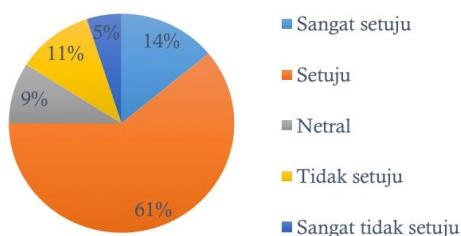
Untuk sebaran responden menurut latar belakang profesi, mayoritas adalah responden dengan latar belakang kesehatan. Ditunjukkan pada Gambar 3, ada sebanyak 89% adalah responden yang merupakan tenaga kesehatan, hanya 11% yang merupakan responden diluar tenaga kesehatan.



Gambar 6. Prosantase Jenis Kelamin Responden

Pada variabel kegunaan dari aplikasi TB eScoring sudah cukup baik. Hal ini nampak dari hasil penelitian bahwa lebih dari 50% responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan

penggunaan aplikasi TB eScoring dalam diagnosis tuberkulosis anak seperti yang disajikan dalam Gambar 4 berikut. Responden yang menyatakan tidak setujuannya bahkan tidak lebih dari 20%.



Gambar 7. Prosentase Variabel Kegunaan

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengawali proses pengolahan data pada penelitian ini. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk variabel memberikan nilai *cronbach Aplha* X1 sebesar 0,959 dan nilai *cronbach Aplha* X2 sebesar 0,932. Artinya bahwa kedua variabel dikatakan *reliable* karena melebihi 0,60.

Tabel 2. Validitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.959	6
X2	.932	8

Sumber: Olah data 2018

Berikutnya Tabel 3 menunjukkan korelasi dari setiap indikator yang ada dengan total skor variabel memberikan hasil bahwa nilai signifikansi < 0,05. Sehingga data yang ada merupakan data valid.

Tabel 3. Validitas Variabel X1

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	TotX1
X11	Pearson Correlation	1	.837**	.911**	.805**	.696**	.804**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
X12	Pearson Correlation	.837**	1	.806**	.869**	.813**	.861**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
X13	Pearson Correlation	.911**	.806**	1	.745**	.697**	.739**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
X14	Pearson Correlation	.805**	.869**	.745**	1	.865**	.820**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
X15	Pearson Correlation	.696**	.813**	.697**	.865**	1	.874**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
X16	Pearson Correlation	.804**	.861**	.739**	.820**	.874**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
TotX1	Pearson Correlation	.924**	.941**	.898**	.919**	.893**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data 2018

Tidak jauh berbeda dengan korelasi yang terbentuk pada variabel X1. Pada Tabel 4 berikut ini menunjukkan korelasi dari setiap indikator yang ada pada variabel X2. Dengan total skor variabel memberikan hasil bahwa indikator variabel X2 tersebut valid dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,05.

Tabel 4. Validitas Variabel X2

		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	TotX2
X21	Pearson Correlation	1	.947**	.729**	.675**	.558**	.859**	.381*	.799**	.870**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.002	.000	.046	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X22	Pearson Correlation	.947**	1	.790**	.783**	.620**	.814**	.361	.814**	.899**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.000	.059	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X23	Pearson Correlation	.729**	.790**	1	.847**	.825**	.694**	.454*	.804**	.914**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X24	Pearson Correlation	.675**	.783**	.847**	1	.711**	.621**	.235	.727**	.827**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.229	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X25	Pearson Correlation	.558**	.620**	.825**	.711**	1	.567**	.412*	.719**	.811**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.002	.000	.000	.000	.000	.002	.029	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X26	Pearson Correlation	.859**	.814**	.694**	.621**	.567**	1	.617**	.874**	.893**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X27	Pearson Correlation	.381*	.361	.454*	.235	.412*	.617**	1	.445*	.607**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.046	.059	.015	.229	.029	.000	.018	.001	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X28	Pearson Correlation	.799**	.814**	.804**	.727**	.719**	.874**	.445*	1	.909**
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Tot	Pearson Correlation	.870**	.899**	.914**	.827**	.811**	.893**	.607**	.909**	1
X2 Correlation										
<i>Sig. (2-tailed)</i>										
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olah data 2018

Setelah data diuji dan dipastikan validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pada proses uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinearitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa ada korelasi antar variabel independen. Berikutnya adalah

melakukan uji korelasi untuk memastikan tidak adanya atukorelasi. Dan yang terakhir dalam uji asumsi klasik adalah dengan melakukan uji heteroskedastisitas.

Keseluruhan proses pengolahan data tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang ada adalah layak untuk selanjutnya dilakukan pengujian. Proses dilakukan dengan bantuan *tool SPSS* dengan metode regresi linier tunggal.

Dari hasil uji *komolgorov smirnov* yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,938 yang mana lebih dari 0,05 artinya data terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Komolgorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized
Residual	
N	28
Kolmogorov-Smirnov Z	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)	.938

Sumber: Olah data 2018

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai *tolerance* dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,435 yang nilainya lebih besar dari 0,1 dan nilai dari VIF < 10. Artinya variabel yang dipakai untuk model tidak mempunyai korelasi antar variabel. Sehingga kasus multikolinearitas tidak dijumpai dalam model.

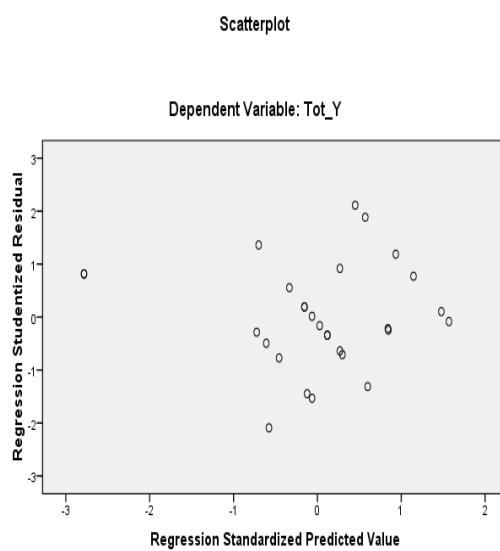
Tabel 6. Coefficient

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.435	2.300
X2	0.435	2.300

Sumber: Olah data 2018

Selanjutnya adalah proses pengujian heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengamati bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu. Pada Gambar 6 berikut ini merupakan grafik *scatterplot* yang diperoleh dari data yang ada.

Berdasarkan grafik *scatterplot*, dapat diketahui bahwa setiap data atau titik-titik objek yang ada adalah menyebar. Persebaran data tersebut nampak yaitu menyebar diatas titik 0 (nol) maupun dibawah titik 0 (nol) pada sumbu Y. Selain itu titik-titik juga menyebar diantara kanan kiri titik 0 (nol). Sebaran titik-titik tersebut menunjukkan bahwa data menyebar, tidak membentuk suatu pola apapun. Artinya pola yang ada tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 8. Grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas
Sumber: Olah data 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini yang mana menggunakan kuesioner yang telah didistribusikan dan memperoleh sejumlah 57 kuesioner dengan 28 kuesioner layak untuk digunakan dalam penelitian. Beberapa kuesioner adalah dengan jawaban yang tidak lengkap dari sejumlah responden sehingga tidak dimasukkan sampel dalam penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan regresi linier tunggal yang dilakukan dengan bantuan *tool* SPSS. Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengujian Regresi

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	.898	1.227	.231
X1	.478	3.515	.002
X2	.476	3.500	.002

Sumber: Olah data 2018

Dari hasil pada Tabel 7 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,898 + 0,478X_1 + 0,476X_2 + e \dots (4)$$

Persamaan regresi linier yang terbentuk diatas menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan pada variabel kegunaan dan kemudahan maka variabel minat penggunaan juga akan mengalami peningkatan. Dan juga berlaku jika tidak terdapat perubahan kenaikan nilai variabel kegunaan dan kemudahan, maka akan memunculkan penurunan minat penggunaan.

Persamaan regresi linier (4) yang tersebut diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai dari konstanta yaitu 0,898, ini menunjukkan bahwa apabila kemudahan dan kegunaan adalah sama dengan 0 (nol) maka nilai dari minat penggunaan bertambah sejumlah 0,898.
- Kegunaan memiliki arah koefisien regresi positif 0,478 yang apabila nilai kegunaan bertambah 1 satuan maka nilai minat penggunaan akan meningkat sebesar 0,478.
- Kemudahan memiliki arah koefisien regresi positif 0,476 yang apabila nilai kemudahan bertambah 1 satuan maka nilai minat penggunaan akan meningkat sebesar 0,476.

Pengaruh dari variabel-variabel yang ada dilihat melalui *model summary* yang ditunjukkan pada Tabel 8 berikut ini. Dalam *model summary* tersebut, hasil perhitungan yaitu pada nilai *R square* menjadi fokus dalam melihat pengaruh variabel kegunaan dan kemudahan.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
1	.894	.799	.782	.65872

a. Predictors: (Constant), Tot_X2, Tot_X1

b. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: olah data 2018

Dari Tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* yaitu 0,782, artinya pengaruh dari 2 variabel tersebut adalah 78,2% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi KD (5).

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \dots \dots \dots \quad (5)$$

$$KD = 0,782 \times 100\%$$

$$KD = 78,2\%$$

Sehingga pengaruh dari variabel kegunaan dan kemudahan terhadap minat penggunaan secara simultan yaitu sebesar 78,2% dan 21,8% lainnya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, guna mengetahui nilai pengaruh dari kedua variabel terhadap minat penggunaan secara parsial dengan merujuk pada nilai *standardized coefficient* berikut ini.

Tabel 9. Uji Parsial
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.009	2	21.505	49.560	.000 ^a
Residual	10.848	25	.434		
Total	53.857	27			

a. Predictors: (Constant), Tot_X2, Tot_X1

b. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Olah data 2018

Dari Tabel 9 diatas didapatkan bahwa nilai *F* sebesar 49,56. Selain itu diperoleh bahwa nilai dari signifikansi *F* yaitu 0,000. Artinya nilai dari *F* adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu secara bersama-sama variabel kegunaan dan kemudahan mempengaruhi variabel terikat yaitu minat penggunaan, serta

model persamaan regresi liner yang terbentuk sudah tepat.

Selanjutnya, dari nilai *unstandardized beta coefficient*, kedua variabel independen yang masuk dalam model regresi adalah secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan. Hal ini dibuktikan dari probabilitas signifikansi variabel kegunaan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,002 yaitu dibawah 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Berikutnya variabel kemudahan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,002 yang juga dibawah 5%, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Hasil
H1	Kegunaan (X1) yang diperoleh memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi	Diterima
H2	Kemudahan (X2) penggunaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan aplikasi	Diterima

SIMPULAN

Dalam penelitian ini mengadopsi TAM (*technology acceptance model*) dalam melakukan analisa minat penggunaan perangkat lunak aplikasi TB eScoring. Konstruk yang digunakan adalah kegunaan, kemudahan, dan minat penggunaan. Dimana hipotesis awal yaitu persepsi kemudahan akan mempengaruhi minat penggunaan aplikasi TB eScoring. Hipotesis berikutnya yaitu persepsi kegunaan akan mempengaruhi minat penggunaan aplikasi TB eScoring. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan sampel penelitian diambil dari pengguna aplikasi TB eScoring dengan mayoritas adalah pengguna dengan latar belakang bidang kesehatan yaitu dokter.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linier untuk menguji hipotesis yang ada. Model regresi yang dibuat telah diuji dan dapat dibuktikan hubungan antar variabel secara

simultan maupun parsial. Hasilnya diperoleh bahwa variabel kegunaan dan kemudahan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan perangkat lunak aplikasi TB eScoring. Kedua hipotesis yang dibuat dapat diterima berdasar hasil pengujian tersebut. Secara umum kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian penerimaan perangkat lunak aplikasi TB eScoring berbasis *technology acceptance model* adalah cukup baik.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel khususnya yaitu dokter-dokter spesialis anak maupun dokter spesialis paru-paru untuk memperoleh diferensiasi pengaruh minat penggunaan aplikasi. Selain itu juga dapat menambahkan sampel pengguna pada lembaga penyedia fasilitas kesehatan yang berbeda-beda.
2. Memperluas variabel lain yang belum dianalisis dalam model penelitian ini untuk keseluruhan konstruk TAM.
3. Lebih lanjut pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan model lain seperti SEM atau *structural equation modelling*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi yang telah membiayai Penelitian Dosen Pemula 2017 melalui kontrak LPPM Universitas Dian Nuswantoro. Serta terimakasih kepada tim pengelola Jurnal Edukomputika Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. & Warshaw, P.R., 1989. User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management science*. *Journal of Management Science*, 35(8).
- Handayani, P.W. et al., 2016. Acceptance Model of a Hospital Information System. *International Journal of Medical Informatics*. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2016.12.004>.
- Hijriani, A., Muludi, K. & Andini, E.A., 2016. Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih Pdam Informasi Geografis. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 11(2).
- Kementerian Kesehatan Republik & Indonesia, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*,
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2013. *Petunjuk Teknis Manajemen TB Anak*,
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis 2014.pdf.
- Kendall, E.A. 2017. Tuberculosis in Children: under-counted and under-treated. *The Lancet Global Health*, 5.
- Kristanto, T., Hapsari, R.K. & Nita, F.S. 2015. Rancang Bangun Aplikasi E-Learning Berbasis Multiplatform untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(3).
- Pai, F. & Huang, K. 2011. Technological Forecasting & Social Change Applying the Technology Acceptance Model to the introduction of healthcare information systems. *Technological Forecasting & Social Change*, 78(4), pp.650–660. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2010.11.007>.
- Paramita, A.V. & Mudjahidin. 2014. Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat dengan Pendekatan Technology Acceptance Model pada PT. XYZ Surabaya. *Jurnal Teknik Pomits*, 3.
- Perez Velez, C.M. & J Marais, B. 2012. Tuberculosis in Children. *The New England Journal of Medicine*, pp.348–361.
- Salkind, N.J. 2012. *Exploring Research* 8th ed., New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Saputra, E. & Misfariyan. 2013. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*, 10(2).
- Saras Marea, R. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, H. 2013. Implementasi Technology Acceptance Model Untuk Mengukur Penggunaan Sistem Informasi Akademik

- Kampus (Sisfokampus). *Jurnal Orasi Bisnis*, X.
- Smad, Y.A. & Abu Afouna, N.H. 2012. On Least Squares Estimation in a Simple Linear Regression Model with Periodically Correlated Errors: A Cautionary Note. *Australian Journal of Statistics*, 41(3), pp.211–226.
- Tasmil. 2014. Penilaian Tingkat Adopsi Aplikasi ePuskesmas dengan Perspektif Technology Acceptance Model. *Jurnal Pekonmas*, 17(3), pp.161–168.
- Udayanti, E.D., Nugroho, F.A. & Putri, I.H. 2017. TB eScoring Berbasis Android Sebagai Alat Bantu Penegakan Diagnosis Tuberkulosis Anak. In *Seminar Nasional Ilmu Komputer*. Semarang.
- Yunastiti, F.I.,2013. Penerimaan Individu Terhadap Sistem Informasi Berbasis Komputer: Pendekatan Modified Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).